BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari peroses pemahaman (*Know*), yaitu segala informasi yang telah dipelajari sebelumnya atau stimulus yang diterima dari indera dari indra terhadap objek menggunakan lima pancaindra seperti (melihat, mendengar, merasakan, dan meraba). Aspek kognitif ini sangat krusial dalam membentuk tindakan individu (*Over Behavior*). Tindakan yang didasari pemahaman mendalam cenderung lebih lama (*Long Lasting*) daripada tindakan yang tidak memiliki dasar (Hamdani, 2024).

A.2 Tingkatan Pengetahuan

1. Tahu (*Know*)

   Merupakan pemahaman individu yang paling awal, yakni kemampuan untuk mengidentifikasi suatu benda atau rangsangan. Misalnya, perlu dipahami bahwa fungsi gigi tidak hanya untuk mengunyah, tetapi juga untuk membantu bicara dan mempercantik tampilan.
2. Memahami (*Undestanding*)

   Merupakan kesanggupan individu untuk memberikan uraian yang tepat sesuai dengan penguasaan mereka terhadap suatu subjek. Misalnya, mampu menjabarkan tanda-tanda peradangan pada gusi.
3. Aplikasi (*Application*)

   Merupakan kemampuan individu melibatkan penggunaan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah peraktis. Misalnya, memilih sikat gigi yang sesuai untuk membersihkan gigi pada alat peraga setelah menerima penjelasan.

4. Analisis (*Analysis*)

   Merupakan keahlian individu dalam memecahkan materi atau benda menjadi bagian-bagian yang ada dalam susunan oerganisasi tetap sangat krusial. Sebagai contoh, keterampilan untuk memahami struktur jaringan periodontal dan beragam fungsi nya.

5. Sintetis (*Synthesis*)

   Merupakan keterampilan individu yang melibatkan penggabungan berbagai unsur untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai cintoh, kemampuan untuk menggabungkan pola makan yang mencakup makanan yang bernutrisi untuk gigi Selain itu, penting untuk mengetahui cara menyikat gigi yang tepat dan waktu terbaik untuk melakukannya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

   Merupakan keterampilan individu untuk menilai suatu objek tertentu. Sebagai contoh, orang tua dapat menentukan suatu kondisi dan tingkat keamanan bagi anak-anak mereka (Hamdani, 2024).

A.3 Faktor-faktor Pengetahuan

1. Pendidikan

   Pendidikan merupakan suatau kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, dengan tujuan materi tersebut dapat dipahami sepenuhnya, Semakin tinggi jenjang pendididkan yanag diraih, semakin besar pula kemampuan individu dalam menyerap informasi dan menambah wawasan. Sebaliknya, kesulitan mengakses pendidikan dapat menghambat individu dalam memahami informasi baru dan beradaptasi dengan perubahan nilai-nilai.

2. Pekerjaan

   Pekerjaan memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik yang didapatkan secra langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

   Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang mengalami perubahan pada segi mental dan psikologis (mental). Perubahan fisik terdiri dari empat kategori, yang mencakup perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, hilangnya karakteristik lama serta munculnya karakteristik baru.

4. Minat

   Hasrat yang besar untuk mempelajari dan menjadi ahli dalam suatu hal. Dorongan untuk menggali dan memahami suatu topik secara komprehensif yang berujung pada pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

5. Pengalaman

   Interaksi individu dengan lingkungan di sekitarnya dapat meninggalkan pengaruh yang mendalam, terutama jika pengalaman tersebut menyenangkan. Manusia cenderung melupakan pengalaman buruk, namun pengalaman baik akan membekas dalam perasaan dan membentuk sikap yang baik.

6. Kebudayaan

   Budaya yang berkembang di suatu lingkungan dapat memengaruhi perilaku masyarakatnya; wilayah yang mengutamakan kebersihan biasanya warganya juga rajin menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka (Pariati & Jumriani, 2020).

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

B.1 Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup. Selain berperan dalam proses mengunyah dan menelan, kondisi mulut berdampak pada kesehatan dan kenyamanan sehari-hari yang seringkali terabaikan. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang krusial untuk kesehatan keseluruhan dan harus dijadikan prioritas utama. Kesehatan gigi dan mulut dapat dipertahankan melalui langkah-langkah pencegahan sertaa perawatan teratur untuk mencegah berbagai masalah dan penyakit yang berhubungan (Gejir & dkk, 2020).

B.2 Upaya Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Menyikat Gigi
   a. Pengertian Menyikat Gigi dan Mulut

      Menurut Antika dalam (kusumaningsih, 2023) menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi.

b. Tujuan menyikat gigi

   Menikat gigi dilakukan untuk menghilangkan sisa makanan yang melekat di gigi serta memberikan pijatan pada gusi (kusumaningsih, 2023).

c. Waktu dan jadwal menyikat gigi

   Pembersihan gigi dengan cara yang terburu-buru tidak akan memebersihkan semua sisa makanan secara efektif. Untuk hasil yang optimal menyikat gigi perlu dilakukan setidaknya selama dua menit untuk hasil terbaik. Menyikat gigi disarankan dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam untuk menekan kemungkinan terjadinya masalah kesehatan gigi. Menyikat gigi setelah sarapan membantu menjaga kebersihan gigi hingga waktu makan siang, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur penting karena produksi air liur berkurang, membuat asam dari sisa makanan lebih beresiko dan dapat merusak gigi (Rahmadhan, 2010).

d. Pemilihan sikat gigi yang benar

   Terdapat banyak pilihan sikat gigi dipasaran, mulai dari jenis, ukuran, hingga modelnya. Keberagaman ini terkadang membingungkan konsumen dalam menentukan sikat gigi terbaik untuk kesehatan gigi mereka. Agar pemilihan lebih mudah ada beberapa hal perlu diperhatikan. Pilihlah sikat gigi dengan bulu halus untuk mencegah terjadinya radang gusi. Selain itu ukuran kepala sikat juga penting; kepala berukuran kecil memungkinkan pembersihan seluruh permukaan gigi secara lebih efektif termasuk gigi belakang yang seringkali sulit dijangkau (Rahmadhan, 2010).

e. Rutin mengganti sikat gigi

   Efektivitas sikat gigi dalam membersihkan gigi menurun apabila bulunya mulai rusak atau jika sikat tersebut telah digunakan selama lebih dari tiga bulan. Disarankan mengganti sikat setelah sembuh, karena sikat yang sudah dipakai dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan memperbesar risiko infeksi (Rahmadhan, 2010).

f. Cara menyikat gigi yang benar

   1. Sikat bagian luar gigi, mulailah dari gigi di rahang atas lalu lanjutkan ke rahang bawah. Letakkan sikat gigi mendatar, sehingga bulu sikat mengenai gigi pada garis gusi yang rawan kotor. Gunakan cermin untuk memastikan posisi sikat tepat. Arahkan sikat gigi dengan kemiringan 45 derajat menuju gigi, lalu gosok secara horizontal dengan gerakan kecil, lembut, dan

bergetar. Sudut dan gerakan ini membantu membersihkan celah gusi dan mengangkat sisa makanan. Sikat setiap gigi 10-20 kali sebelum berpindah ke gigi berikutnya. Sikat seluruh permukaan gigi geraham atas dan bawah di sisi kiri dan kanan dengan gerakan bolak-balik 10-20 kali, mulailah dari rahang atas lalu ke rahang bawah. astikan bulu sikat tegak lurus dengan permukaan gigi saat melakukan gerakan menyikat.

2. Bersihkan area gigi yang menghadap lidah dan langit-langit dibersihkan menggunakan teknik modifikasi bass pada kedua sisia rahang. Gigi depan dibersihkan dengan memposisikan sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Selanjutnya gunakan ujung sikat dengan gerakan menggosok dari gusi ke arah mahkota gig.

   Bersihkan permukaaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langkit-langkit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Untuk lengkung gigi bagian depan bisa kamu bersihkan dengan cara memegang sikat gisi secara vertical menghadap depan. Lalu gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik gusi kearah mahkota gigi.
3. Sebagai tahap terakhir, bersihkan lidah Anda untuk menghilangkan bakteri yang menempel pada permukaannya. Permukaan lidah yang tidak rata cenderung menjadi tempat bakteri menumpuk (Rahmadhan, 2010).

2. Pemilihan pasta gigi mengandung flour

   Pasta gigi tidak efektif membersihkan, tetapi juga melindungi gigi dari kerusakan berkat kandungan flouridenya. Penggunaan pasta tidak perlu berlebihan seperti yang diperlihatkan dalam iklan, cukup gunakan kecil seukuran kacang polong. Jumlah pasta gigi yang banyak tidak seta merta membuat gigi lebih bersih jika teknik menyikatnya belum benar (Rahmadhan, 2010).

3. Menggunakan *Dental Floss*

   Dental Floss atau benang gigi berfungsi untuk membersihkan sela-sela gigi dan area di bawah gusi. Area sela-sela gigi merupakan tempat yang sulit dijangkau oleh sikat gigi, dengan menggunakan benang gigi jumlah kuman dalam mulut kita dapat berkurang secara signifikan dibandingkan dengan hanya menggunakan sikat gigi. Berikut langkah-langkah cara menggunakan benang gigi: Ambil benang gigi sepanjang kurang lebih 45 cm, kemudian lingkarkan kedua ujungnya pada jari tengah agar kencang, pegang bagian benang gigi yang tersisa dengan ibu jari dan

jari telunjuk. Setelah dipegang, sisa benang di antara kedua jari tersebut sekitar 3 sampai 5 cm. Gerakkan benang dengan lembut maju mundur di antara gigi mengikuti bentuk gigi sampai mencapai bagian bawah gusi. Hindari menggosok atau menekan gusi terlalu keras untuk mencegah dapat cedera. Pastikan menggunakan bagian benang yang baru dan bersih (Rahmadhan, 2010).

4. Pola makan

   Kondisi tubuh keseluruhan termasuk kesehatan gigi dan mulut tergantung pada asupan makanan yang bergizi. Konsumsi makanan tinggi karbohidrat atau gulu dapat menyebabkan sisa makanan menempe pada gigi, yang selanjutnya dapat memicu masalah gigi seperti gigi berlubang dan radang gusi. Selain makanan yang manis dan lengket, jenis makanan muda tersangkut di antara gigi juga dapat berpotensi merusak kesehatan gigi (Rahmadhan, 2010).

5. Pemeriksaan berkala ke dokter gigi

   pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali sangatlah krusial guna mencegah berbagai permasalahan kesehatan pada gigi dan mulut, termasuk gigi berlubang serta penyakit gusi. Selain menyikat gig secara rutin, pemeriksaan rutin ini membantu menemukan potensi masalah yang mungkin belum dirasakan atau disadari (Rahmadhan, 2010).

B.3 Akibat kurangnya pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut

1. Gigi berlubang (karies)

   Gigi berlubang adalah gigi yang mengalami kerusakan pada jaringan keras gigi. Tahap ini merupakan awal dari kerusakan jaringan yang terjadi pada bagian permukaan gigi seperti pit, fissur, dan daerah interproksimal, lalu menjalar hingga ke pulpa. Siapapun bisa terkena karies gigi, yang bisa muncul di satu atau lebih permukaan gigi dan berkembang dari lapisan luar (email) menuju lapisan dalam (dentin) hingga ke pulpa (Hirwatu & dkk, 2020).

2. Karang gigi (kalkulus)

   Karang gigi adalah akumulasi sisa makanan yang terdapat pada gigi dan tidak dibersihkan dalam jangka waktu lama. Sisa makanan adalah lapisan yang menempel pada gigi dan dapat berada di gusi dan lidah. Sisa makanan ini bercampur dengan air liur, menempel pada gigi, dan akhirnya mengeras. Karang gigi yang menumpuk pada gigi memiliki tekstur kasar dan biasanya berwarna kuning hingga kecokelatan (Kojongian & dkk, 2025).

3. Bau mulut (halitosis)

   Halitosis adalah istilah umum yang merujuk pada bau mulut, yang dapat berasal dari mulut atau dari sumber lain. Komponen utama gas yang terkait dengan halitosis adalah senyawa sulfur volatil (VSC). Penyebab bau mulut bisa datang dari dalam rongga mulut atau luar. Penyebab masalah di dalam mulut umumnya berkaitan dengan kurangnya perhatian kebersihan mulut, adanya gigi berlubang, ganguan pada jaringan gusi, infeksi mulut, kondisi kekeringan pada gusi (dry mouth), kebiasaan merorok, luka pada mukosa, perikoronitis, sisa makanan yang masih ada di dalam mulut dan penumpukan yang terjadi pada permukaan lidah (Camila & dkk, 2020).

4. Peradangan gusi (gingivitis)

   Radang gusi merupakan permasalahan yanag melibatkan peradangan pada area jaringan gusi dan biasanya terlihat dari perubahan warna, pendarahaan pembengkakan, serta adanya luka. Situasi ini dapat dirasakan oleh siapa saja tidak terbatas pada berbagai rentang usia baiak yanag masih mudah maupun yang sudah lanju (Prihandini & dkk, 2022).

C. Penyuluhan

C.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk menghindari masalah kesehatan dengan mengingatkan masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat. Melalui penyuluhan kesehatan, peningkatan kesehatan masyarakat dapat diwujudkan melalui perubahan kesadaran pada skala individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat luas (Suprapto & Arda, 2021).

C.2 Tujuan penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan bertujuan demi mendorong perubahan perilaku yang menguntungkan bagi individu, keluarga, serta masyarakat luas. Usaha ini mencakup pengembanagan dan pemeliharaan pola hidup yang bugar, suasana yang mendukung kondisi kesehatan serata peningkatan partisipasi aktif dalam memperoleh tingkat kesehtaan yang terbaik. Melalui pengembangan perilaku sehat di semua tingkatan individu, keluarga, kelompok, hingga masyarakat luas dan berlandaskan pendekatan kesehatan holistik (meliputi aspek fisik, mental dan sosial), diharapkan prevalensi

penyakit dan angka kematian dapat ditekan. Singkatnya, penyuluhan kesehatan berfokus pada perubahan perilaku masyarakat demi kesehatan yang lebih baik (Saraswati & dkk, 2022).

C.3 Metode penyuluhan kesehatan

Keberhasilan penyuluhan kesehatan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk teknik yang diterapkan, isi penyampaian, kualitas pemberi informasi, dan media atau sarana yang dikapai untuk mengkomunikasikan pesan tersebut. Untuk mencapai hasil yang maksimal, semua elemen ini perlu bekerja sama secara efektif. Ini berarti pemilihan teknik, materi, serta alat atau media yang sesuai sangat penting untuk setiap target audiens. Teknik mengacu pada cara atau strategi khusus yang digunakan. Dalam dunia pendidikan, seorang pengajar wajib menentukan dan menerapkan strategi pengajaraan yang sesuai dan berhubungan dengan situasi sekitar. Oleh karena itu, keakuratan dalam memilih pendekatan menjadi sangat penting untuk meraih sasaran pendidikan kesehatan. Secara umum metode dapat dikelompokkan berdasarkan sasarannya, dan jenis-jenis metode promosi kesehatan antara lain: (Situngkir, 2020):

a. Individu
    1. Bimbingan dan konseling *(Guidance and Counselling)* bimbingan memberikan informasi terkait pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, dan isu sosial melalui proses belajar. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan seseorang mengenai diri sendiri dan orang lain, serta menumbuhkan pandangan yang positif. konseling merupakan proses belajar yang membantu individu khususnya (siswa) untuk memahami dan menerima diri mereka, serta mencari solusi yang selaras dengan permasalahan yang dialami juga penting. Konseling adalah inti dari bimbingan, dan konselor menerapkan teknik-teknik tertentu untuk mengatasi kesulitan individu. (seperti masalah sosial dan emosional), meningkatkan kesadaran diri dalam lingkungan sosial, serta mendorong kesehatan mental, perubahan cara berpikir dan perilaku (Situngkir, 2020).
    2. Wawancara

       Wawancara dilakukan untuk menggali alasan penolakan atau ketidaksetujuan klien terhadap perubahan, sekaligus menilai tingkat semangat mereka dalam menyambut perubahan tersebut. Selain itu, wawancara ini dimaksudkan untuk

memastikan bahwa tindakan yang telah diambil atau akan dilakukan oleh klien berdasarkan oleh klien berdasarkan pemahaman dan kesadaran yang komprehensif (Situngkir, 2020).

b. Kelompok

a. Kelompok besar

1) Ceramah

Pidato yang biasa diberiakan oleh seorang orator kepada sekelompok pendengar disebut sebagai ceramah (Situngkir, 2020).

2) Seminar

Seminar merupakan sebuah paparan yang disampaikan oleh satu atau lebih pakar mengenai topik penting yang sering di perbincangkan di kalangan masyarakat (Situngkir, 2020).

b. Kelompok kecil

Untuk kelompok kecil (dengan jumlah di bawah 15 orang) pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan dilakukan melalui kelompok diskusi, brainstorming, buzz grup, role playing dan peniruan situasi (Situngkir, 2020).

c. Massa (Publik)

Metode penyuluhan kesehatan secara luas digunakan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat luas. Beberapa contoh cara mempromosiakan kesehatan kepada masyarakat luas meliputi:

a. Ceramah umum
b. Pidato dan percakapan yang berkaitan dengan kesehatan melalui platform elektronik seperti televisi atau radio pada dasarnya adalah suatu metode promosi kesehatan untuk Masyarakat secara umum.
c. Tulisan yang muncul di media massa, termasuk artikel, rubrik tanya jawab, dan konsultasi kesehatan, adalah cara efektif untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan dan penyakit kepada masyarakat luas.
d. Bill board sering ditempatkan di pinggir jalan, termasuk spanduk, poster, dan lain-lain (Situngkir, 2020)

D. Media

D.1 Pengertian Media

Secara etimologi, asal-usul kata media terletak pada bahasa Latin "medius" yang bermakna kuat. Kata ini juga merujuk pada sejenis jamak. Dalam konteks Indonesia medium dipahami sebagai "antara" atau "medium". Oleh karena itu, media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari sumber kepada penerima. Dengan demikian, media mencakup berbagai jenis dan saluran yang digunakan dalam proses transfer informasi (Triana , 2022).

D.2 Manfaat media

a. Berperan sebagai alat untuk menyampaian informasi kepada masyarakat.
b. Membantu mengatasi hambatan yang terkait jarak, waktu, seta kemampuan pemahaman.
c. Dipakai untuk menyampaikan pandangan, pemikiran, dan konsep kepada masyarakat.
d. Sebagai wujud kegiatan menyenangkan, pereda stres, dan pelarian dari tekanan lingkungan.
e. Menjadi sumber belajaran bagi masyarakat umum, khusunya bagi para pelajar.
f. Merupakan bentuk usaha untuk memantau dan mengarahkan tingkah laku masyarakat (Triana , 2022)

D.3 Jenis jenis media

Berdasarkan pendapat Rudi dalam Triana berikut beberapa ragam media yang ada:

1. Media Audio

   Media audio adalah cara untuk menyampaakn informasi yang memanfaatkan kemampuan mendengar melalui gelombang suara. Informasi yang disampaikan dapat berupa komunukais verbal, misalnya ucapan dan dialog, atau komunikasi non-verbal, seperti lantunan musik, bunyi-bunyian serta beragam efek suara (Triana , 2022).

2. Media Visual

   Media visual adalah kategori media yang menggunakan pemglijatan. Berikut ini adalah beberapa contoh media visual:

a. Media visual verbal

Media visual verbal mencakup penyampaian informasi melalui penggunaan bahasa tulis. Ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk buku, majalah, surat kabar, dan media lainnya.

b. Media visual grafis

Media visual grafis mengkomunikasikan informasi tanpa menggunakan tulisan, melainkan dengan memanfaatkan simbol atau unsur-unsur visual. Bentuk-bentuknya meliputi sketsa, ilustrasi, foto, diagram, peta, dan beragam elemen grafis lainnya.

c. Media visual noncetak

Media visual yang tidak dicetak menampilkan informasi dalam format tiga dimensi, contohnya seperti diorama, miniatur, model, *mock up*, dan *specime* (Triana , 2022).

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan sarana penyampaian informasi yang mengintegrasikan elemen suara dan gambar secara menarik. Komunikasi yang terjadi melalui media ini meliputi pesan verbal maupun nonverbal, misalnya melalui drama atau film dokumenter (Triana , 2022).

E. Bussy Book

E.1 Pengertian *Bussy Book*

Bussy book merupakan alat permainan edukatif (APE) untuk anak-anak berbentuk buku (*Book*) yang setiap halamannya berisi berbagai jenis kegiatan interaktif yang berbeda-beda sehingga anak dapat menggunakan tangan dan pikirannya untuk memecahkan permasalahan (*Solving Problem*) yang disajikan unik anak dan lucu yang bisa dipindah-pindahkan akan mengeksplorasi pikiran dan rasa ingin tahu (Astuti & dkk, 2023).

Busy book dibuat menggunakan material flanel yang lembut dan memiliki desain yang memikat dengan gambar serta warna yang cerah. Setiap halaman menyajikan berbagai permainan yang mendorong pengguna untuk berpartisipasi aktif.

Busy book ini dirancang seindah mungkin dengan ilustrasi dan aktivitas yang menarik, dengan demikian informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dicerna dan dipelajari (Wowor & dkk, 2025).

Gambar 2.1 *Bussy Book*

E.2 Manfaat *Bussy Book*

Bussy book sangat sesuai untuk dimainkan oleh anak-anak dan dapat menghabiskan waktu dengan aktivitas yang menghibur sekaligus memberikan manfaat. Oleh karena itu, bussy book akan membantu meningkatkan kreativitas anak, melatih keterampilan motorik mereka, serta merangsang rasa ingin tahu terhadap berbagai keterampilan dalam pengembangan diri (*Developemental Skills*) yang dapat ditingkatkan melalui *Bussy Book* antara lain:

1) Meningkatkan keterampilan motorik halus
2) Meningkatkan kemampuan visual
3) Meningkatkan kerjasama dengan tangan dan mata
4) Meningkatkan kerjasama antara tangann kiri dan tangan kanan
5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, kognitif, dan spasial
6) Meningkatkan kemampuan dalam mengenali angka dan huruf
7) Meningkatkan aktivitas menggemggam
8) Mengasah kemampuan berbahasa
9) Meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi melalui permainan pura-pura atau atau bermain peran
10) Mengajarkan anak tentang mengenai konsep-konsep ilmu pengetahuan

Selain itu *Bussy Book* yang terbuat dari kain flannel yang lembut sangat aman sebagai teman bermain anak dan mudah dibawa saat berpergian sehingga membantu anak mengurangi rasa bosan selama berpergian, *bussy book* juga dapat mengalihkan perhatian anak dari kecanduan gadget (Astuti & dkk, 2023).

F. Kerangka Konsep

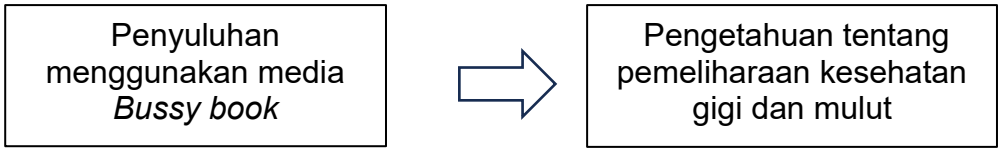

Variable Idependent | Variabel Dependent

Munurut Sugiyono dalam Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR, Variabel merupakan karakteristik yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh data dan membuat interpretasi berdasarkan data tersebut.

a. Variable Independent (Bebas)

   Variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi perubahan pada variable terikat. Maka dalam penelitian ini menjadi variable bebas (Variable Independent) adalah penyuluhan menggunakan media *Bussy book* (Prasetia, 2022).

b. Variabel Dependent (Terikat)

   Variable terikat merupakan faktor dipengaruhi perubahan pada variable bebas. Maka dalam penelitian ini menjadi terikat (variable dependent) adalah tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Prasetia, 2022).

G. Definisi Operasional

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya penyampaian informasi oleh peneliti untuk memperluas pengetahuan masyarakat mengenai pemeliharan kesehatan gigi dan mulut.
2. *Bussy book* merupakan media yang dimanfaatkan peneliti sebagai media untuk mengedukasi materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.